



Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan *Excecutive Compensation*, terhadap *Earning Management*

Diva Amelia Nanda Sari
divaamelia37@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Abstract

This study aims to test and empirically prove the effect of audit quality, audit committee, executive compensation on earnings management, this research was conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The type of research used is quantitative. The population in this study were 6 (six) companies with 4 (four) years of observation. In this research sample using purposive sampling method. The analysis technique used in this research is panel data regression with a significant value of 5%. The statistical examiner uses Eviews V.9. The results of this study indicate that audit quality, audit committee, and executive compensation simultaneously affect earnings management. While partially audit quality and executive compensation have an effect on earning management, while the audit committee has no effect on earnings management.

Keywords: *audit quality; audit committee; executive compensation; earning management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kualitas audit, komite audit, *excecutive compensasion* terhadap *earning management*, penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 (Enam) perusahaan dengan 4 (empat) tahun pengamatan. Dalam sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan nilai signifikan 5% pengujian statistik menggunakan Eviews V.9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, komite audit, dan *excecutive compensasion* secara simultan berpengaruh terhadap *earning management*. Sedangkan secara parsial kualitas audit dan *excecutive compensasion* berpengaruh terhadap *earning management*, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Kata kunci: *kualitas audit, komite audit, excecutive compensasion, earning management.*



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

PENDAHULUAN

Pihak yang lebih mengetahui kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah manajer yang bertindak sebagai *agent*, sedangkan pemegang saham mengetahui keadaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang hanya melalui informasi yang diberikan oleh manajer. Namun informasi yang disampaikan terkadang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) (Richardson, 1998 dalam Boedhi, dkk;2015).

Kasus perusahaan *consumer good* di Indonesia adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Ditemukan penggelembungan dana sekitar Rp. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap grup AISA dan temuan dugaan penggelembungan dana senilai Rp. 662 miliar pada pendapatan serta Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Ditemukan pada aliran dana Rp. 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Investigasi dalam laporan keuangan grup AISA dilakukan oleh PT. Ernst & Young Indonesia. Laporan keuangan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2017 telah diaudit oleh KAP Amir Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan. KAP tersebut telah mengaudit laporan keuangan Tiga Pilar Sejahtera sejak 2004, meski sudah berganti nama berkali-kali. (www.cnbcindonesia.com).

Permasalahan mengenai praktik manajemen laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh pihak yang berwenang seperti manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya merupakan masalah yang sering terjadi dalam perusahaan. Manajemen laba merupakan campur tangan pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat lain bagi manajer maupun bagi perusahaan. Ada dua persepsi mengenai manajemen laba, pertama dilihat sebagai perilaku *opportunistic* manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political cost* (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earnings Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak (Raja, 2014; dalam Lidiawati dan Assyik, 2016).

Earning Management (manajemen laba) dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kualitas audit, komite audit, dan *executive compensation*.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji yang material dalam laporan keuangan dan melaporkan salah saji material secara bersama-sama (DeAngelo,1981; dalam Boedhi dan Ratnaningsih, 2015).



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Menurut penelitian Satiman (2019) secara parsial kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Earning management* (manajemen laba). Tetapi secara simultan menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *Earning management* (manajemen laba).

Variable berikutnya yang mempengaruhi *Earning management* adalah Komite audit. Menurut Lestari dan Murtanto (2017;100) Komite audit merupakan pihak yang menjadi penghubung antara pihak eksternal auditor dan manajemen perusahaan sehingga komite audit dituntut harus independen dalam menjalankan tugasnya tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Aga Arye Perdana (2019) yang meneliti tentang pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Variable berikutnya yang mempengaruhi *Earning management* adalah *Executive compensation*. Menurut Komari dan Fahrizal (2007) dalam Noviarthy dan Donela (2019;48) “*Executive compensation* (kompensasi eksekutif) merupakan salah satu alat yang masih dianggap efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan”.

Dikatakan efektif karena ketika para eksekutif pada sebuah perusahaan diberikan kompensasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, akan timbul kepercayaan dari diri eksekutif kepada perusahaan tempat mereka tersebut bekerja, sehingga seorang eksekutif akan berusaha meningkatkan kinerja dan lebih memaksimalkan keahlian serta sumber daya yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini mengambil judul:

Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, *Executive Compensation* Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Bahan Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit, komite audit dan *executive compensation* secara simultan berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020?
4. Apakah *executive compensation* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri bahan dasar



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara simultan kualitas audit, komite audit dan *Executive compensation* terhadap *earning management*.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kualitas audit terhadap *earning management*.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh komite audit terhadap *earning management*.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *executive compensation* terhadap *earning management*.

Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian di atas diharapkan akan memberi manfaat setelah penelitian selesai. Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
 - b. Bagi Kampus Tercinta, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Pamulang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan *earning management*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
- b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai masukan untuk pimpinan perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan *earning management*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory atau teori keagenan, yang pertama kali dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Masalah keagenan muncul karena adanya kesempatan dari *agent* yaitu perilaku pihak manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal* (Lidiawati, 2016; dalam Ulina dkk, 2018). Salah satu masalah yang akan timbul antara *principal* dan *agent* adalah terjadinya informasi asimetri (*information asymmetry*). Informasi asimetri ini adalah keadaan dimana agen lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan informasi yang dimiliki *principal* dikarenakan agen adalah pihak pengelola perusahaan (Rachmawati, 2013; dalam Ulina dkk, 2018).



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

***Earning Management* (manajemen laba)**

Menurut Healy and Wahlen (1999) dalam Perdana (2019), Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan. Tindakan manajemen tersebut tentunya akan menyedatkan *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam praktek para manajer dapat memilih kebijakan akuntansi sesuai standar akuntansi keuangan. Oleh sebab itu, sangat wajar bahwa para manajer memilih kebijakan-kebijakan tersebut untuk memaksimalkan utilitinya dan nilai pasar perusahaan. Inilah yang oleh Scott (2003) dalam Perdana (2019) disebut dengan manajemen laba.

Manajer mengatur laba karena baik teori maupun bukti empiris menunjukkan bahwa manajemen laba telah dijadikan sebagai target dalam proses penilaian prestasi suatu area khusus bagi manajer dan perusahaan pada umumnya. Tingkat laba menjadi alat ukur untuk mengurangi biaya keagenan dan juga biaya kontrak. Sebab lain dari betapa pentingnya laba adalah sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan bagi investor maupun pihak pihak yang berkepentingan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan *Excecutive Compensasion* Terhadap *Earning Management*

Menurut Healy and Wahlen (1999) dalam Perdana (2019;4) “manajemen laba adalah manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan. Tindakan manajemen tersebut tentunya akan menyedatkan *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan”. Manajemen laba merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan”. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, maka:

H1 : Kualitas audit, komite audit, dan *excecutive compensasion* berpengaruh secara simultan Terhadap *Earning management*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Earning Management*

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Meutia, 2004; dalam Dimara dan Hadiprajitno, 2017).

Kualitas audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan yang akurat bagi para pihak yang berkepentingan sehingga harus selalu menggunakan KAP yang bereputasi baik agar dapat dipercaya oleh investor



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

dan pihak lainnya. Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang diprosikan dengan ukuran KAP yang melakukan audit, spesialisasi industri KAP, dan masa penugasan audit (*audit tenure*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dapat dikatakan bahwa kualitas audit dapat memengaruhi manajemen laba (Sari dan Wahidahwati, 2016; dalam Ulina dkk, 2018).

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dummy, yaitu: 1, jika perusahaan diaudit oleh KAP big-4 dan 0, jika perusahaan diaudit oleh Non-big-4. Dimana yang termasuk dalam KAP big-4 adalah Ernst & Young (EY), Deloitte, Price Waterhouse Coopers (PWC), dan Klynveld Main Goerdeler (KPMG).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : Diduga kualitas audit berpengaruh terhadap *earning management*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Earning Management*

Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/2012, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Menurut Wulandari dan Nurmala (2019) “Disimpulkan bahwa Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk Dewan Komisaris yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan internal, memastikan keefektivitasan auditor internal dan auditor eksternal, serta memperkuat independensi auditor”.

Menurut Kep. 29/PM/2004 dalam pambudi, dkk (2020;7) “Komite

audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. komite audit harus bisa mencegah terjadinya manipulasi”. Semakin independen komite audit maka semakin rendah aktivitas manajemen laba. Kompetensi anggota komite audit juga mempunyai hubungan dengan menurunnya kemungkinan dilakukannya manajemen laba. Semakin kompeten komite audit akan semakin mengurangi kemungkinan aktivitas manajemen laba. Dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Isnanta dalam Rahmawati, 2013; dalam pambudi, dkk ,2020).

Rumus komite audit dikemukakan oleh Saputra, dkk (2014) dalam Pambudi, dkk (2020) adalah sebagai berikut:

$$KMA = \frac{\text{jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H3 : Diduga komite audit berpengaruh terhadap *earning management*.

Pengaruh *Excecutive Compensasion* Terhadap *Earning Management*

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2012:118; dalam Noviarty dan Donela, 2019). Menurut Komari dan Fahrizal (2007) dalam Noviarty dan Donela (2019;48), “*Excecutive compensasion* (kompensasi eksekutif) merupakan salah satu alat yang masih dianggap efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan. Dikatakan



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

efektif karena ketika para eksekutif pada sebuah perusahaan diberikan kompensasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, akan timbul kepercayaan dari diri eksekutif kepada perusahaan tempat mereka tersebut bekerja, sehingga seorang eksekutif akan berusaha meningkatkan kinerja dan lebih memaksimalkan keahlian serta sumber daya yang dimilikinya”.

Variabel kompensasi eksekutif diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Kompensasi Eksekutif} = \text{Ln} (\text{Kompensasi Eksekutif})$$

Keterangan:

Ln : Logaritma Natural

Kompensasi Eksekutif : Jumlah Kompensasi Eksekutif

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 : Diduga *executive compensation* berpengaruh terhadap *earning management*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, *Executive Compensation* Terhadap *Earning Management* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) dengan menggunakan data sekunder.

Penulis melakukan penelitian pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 4 tahun mulai Tahun 2017-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan menggunakan bantuan *software Eviews 9.0* untuk melakukan pengujian secara signifikansi.

Operasioanl Variabel Penelitian

Menurut Badruzaman (2010) dalam Zulaecha dan Yuli (2018;25) “*Earnings management* adalah cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen”.

Manajemen laba atau *Earnings Management* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Modified Jones Model* dengan langkah-langkah sebagai berikut : (Oktavianna dan Prasetya, 2021)

Mengukur total akrual:

$$\text{TACit} = \text{Niit} - \text{CFOit}$$

Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi:

$$\text{TACit}/\text{At1} = \beta_0 \text{1}/\text{At1} + \beta_1 [\Delta\text{REVit}/\text{At1}] + \beta_2 \text{PPEit}/\text{At1} + e$$

Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA):

$$\text{NDAit} = \beta_0 \text{1}/\text{At1} + \beta_1 [\Delta\text{REVit}/\text{At1} \Delta\text{RECit}/\text{At1}] + \beta_2 \text{PPEit}/\text{At1}$$

Menghitung *discretionary accruals*:

$$\text{DAit} = \text{TACit}/\text{At1} - \text{NDAit}$$

Keterangan :

TACit : Total akrual

Niit : Laba bersih



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

- CFOit : Arus kas dari kegiatan operasi
At1 : Total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1
ΔREV : Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t
ΔREC : Perubahan nilai piutang bersih dari tahun t-1 ke tahun t
PPE : Nilai aktiva tetap pada tahun t
NDA : Non-Discretionary Accruals
DA : Discretionary Accruals
Kualitas Audit (X1)

Kualitas audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan yang akurat bagi para pihak yang berkepentingan sehingga harus selalu menggunakan KAP yang bereputasi baik agar dapat dipercaya oleh investor dan pihak lainnya.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diwakili oleh jumlah partner audit dari suatu KAP. Rumus Kualitas Audit dikemukakan oleh Dimara dan Hadiprajitmo (2017)

Kualitas Audit = 1, Jika Perusahaan diaudit oleh KAP big 4 dan 0, Jika perusahaan diaudit oleh Non Big 4.

KAP yang termasuk dalam big 4 adalah Earnst & Young (EY), Deloitte, Klynveld Main Goerder (KPMG), dan Price Waterhouse Cooper (PWC).

Komite Audit (X2)

Menurut Kep. 29/PM/2004 dalam pambudi, dkk (2020;7) “Komite audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. komite audit harus bisa mencegah terjadinya manipulasi”. Semakin independen komite audit maka

semakin rendah aktivitas manajemen laba. Kompetensi anggota komite audit juga mempunyai hubungan dengan menurunnya kemungkinan dilakukannya manajemen laba. Semakin kompeten komite audit akan semakin mengurangi kemungkinan aktivitas manajemen laba. Dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Isnanta dalam Rahmawati, 2013; dalam pambudi, dkk,2020).

Rumus komite audit dikemukakan oleh Saputra, dkk (2014) dalam Pambudi, dkk (2020) adalah sebagai berikut:

$$KMA = \frac{\text{jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

Excecutive Compensasion (X3)

Menurut Komari dan Fahrizal (2007) dalam Noviyarty dan Donela (2019;48), *Excecutive compensasion* (kompensasi eksekutif) merupakan salah satu alat yang masih dianggap efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan.

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah kompensasi eksekutif. Kompensasi eksekutif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kompensasi berupa gaji pokok, gaji variabel, dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada *top management*, yaitu direksi dan dewan komisaris. Variabel kompensasi eksekutif diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Kompensasi Eksekutif} = \text{Ln} (\text{Kompensasi Eksekutif})$$

Keterangan:

Ln : Logaritma Natural



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Kompensasi Eksekutif : Jumlah
Kompensasi Eksekutif
Sumber: Noviarthy dan Donela (2019)

ditetapkan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui:

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan Manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2020.

Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar & kimia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017-2020.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar & kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian karena dapat menyebabkan distorsi perhitungan.
5. Selama penelitian (2017-2020) perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar & kimia tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019;296) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

1. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur dan lainnya.

2. Dokumen

Menurut Sugiyono (2019;314) “Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, kebijakan. Data sekunder yang digunakan berasal dari sumber eksternal, yaitu data laoran keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan perhitungannya menggunakan metode asosiatif yang dibantu dengan program eviews 9.0. dengan beberapa tahapan:

1. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, yaitu mengenai *central tendency* yaitu nilai rata-rata (mean) dan ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.
2. Estimasi Model Regresi Data Panel. Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah Pooled OLS/*Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

3. Pemilihan model regresi data panel untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.
4. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel, yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.
5. Analisis Koefisien Determinasi. Koefisien Determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.
6. Analisis Regresi data panel, $Y = a + bX_{it} + e$ dimana :
Y = Variabel Dependen
 α = konstanta
 β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
X = Variabel Independen
e = error

Uji Hipotesis

Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Sampel dan penelitian

Sampel dalam penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan dan memiliki informasi yang lengkap mengenai publikasi laporan keuangan serta laporan opini auditor di Bursa Efek Indonesia. dapat diketahui bahwa total perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia berjumlah 78. Namun, berdasarkan hasil penelitian sampel hanya terdapat 6 perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang diambil oleh peneliti adalah 4 (empat) tahun, yaitu 2017, 2018, 2019, 2020 Total sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 24 data dari perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2017). Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta deviasi standart dari variabel dependen yaitu manajemen laba, serta variabel independennya yaitu kualitas audit, komite audit dan executive compensasion. Secara statistik deskriptif dengan menggunakan Eviews V.9 seperti yang terlihat dalam tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EM	KA	KMA	EC
Mean	0.122 375	0.5416 67	0.505 667	2.420. 846
Median	0.058 000	1.000. 000	0.450 000	2.392. 350
Maximum	0.827 000	1.000. 000	0.667 000	2.541. 200
Minimum	0.002 000	0.0000 00	0.400 000	2.296. 500
Std. Dev.	0.215 802	0.5089 77	0.122 002	0.773 707
Skewness	2.828. 406	0.1672 48	0.475 350	0.304 026
				323



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

	9.411.	1.027.	1.416.	1.680.
Kurtosis	695	972	244	002
Jarque-Bera	7.310.	4.000.	3.412.	2.112.
	936	782	112	122
Probabilitas	0.000	0.1352	0.181	0.347
	000	82	581	823
	2.937.	1.300.	1.213.	5.810.
Sum	000	000	600	030
Sum Sq. Dev.	1.071.	5.958.	0.342	1.376.
	120	333	341	833
Observations	24	24	24	24

Nilai Mean pada variabel *Earning Management* (EM) sebesar 0,122375 dan nilai median sebesar 0,058000. Nilai maksimum variabel *Earning Management* (EM) adalah 0,827000 yang terdapat pada PT. Waskita Beton 2020, sedangkan nilai minimum variabel *Earning Management* (EM) yaitu 0,002000 yang terdapat di PT. Semen Baturaja 2018. Serta nilai standar deviasi yaitu 0,215802. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari pada standar deviasi yaitu $0,122375 < 0,215802$ yang dapat diartikan bahwa nilai *Earning Management* adalah kurang baik.

Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 24 data pengamatan nilai Mean pada variabel Kualitas Audit (KA) sebesar 0.541667 dan nilai Median sebesar 1.000.000. Nilai Maksimum pada variabel Kualitas Audit (KA) adalah 1.000.000, sedangkan nilai minimum variabel Kualitas Audit (KA) sebesar 0.000000. Serta nilai standar deviasi yaitu 0.508977. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi yaitu $0,541667 > 0,508977$ yang dapat diartikan bahwa nilai kualitas audit adalah baik.

Komite Audit

Nilai Mean pada variabel Komite Audit (KMA) sebesar 0,505667 dan nilai median sebesar 0,450000. Nilai maksimum variabel Komite Audit (KMA) adalah 0,667000 yang terdapat pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa 2019 & 2020, PT. Semen Baturaja 2019 & 2020, PT. Solusi Bangun Indonesia 2020, PT. Semen Indonesia 2018, PT. Wijaya Karya Beton 2017 dan PT. Waskita Beton 2018. Sedangkan nilai minimum variabel Komite Audit (KMA) yaitu 0,400000 yang terdapat pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa 2017 & 2018, PT. Solusi Bangun Indonesia 2019, PT. Semen Indonesia 2017,2019 & 2020, PT. Wijaya Karya Beton 2017,2018 & 2020 dan PT. Waskita Beton 2017,2019 & 2020. Serta nilai standar deviasi yaitu 0,122002. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi yaitu $0,505667 > 0,122002$ yang dapat diartikan bahwa nilai komite audit adalah baik.

Executive Compensation

Nilai Mean pada variabel *Executive Compensation* (EC) sebesar 2,420846 dan nilai median sebesar 2,392350. Nilai maksimum variabel *Executive Compensation* (EC) adalah 2,541200 yang terdapat pada PT. Semen Indonesia 2019, Sedangkan nilai minimum variabel *Executive Compensation* (EC) yaitu 2,296500 yang terdapat pada PT. Waskita Beton 2017. Serta nilai standar deviasi yaitu 0,773707. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasi yaitu $2,420846 > 0,773707$ yang dapat diartikan bahwa nilai *Executive Compensation* adalah baik.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	6,19055	(5,1	0,002
Cross-section F	3	5)	6
Cross-section Chi-square	26,8695	0,000	
	31	5	1

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.7 diperoleh nilai *Cross-section Chi Square* sebesar $0.0001 < 0,05$ dimana pada uji chow apabila p value atau nilai probabilitas $<$ taraf signifikansi $0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 4.8
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Pro b.
Cross-section			0,5
random	2,035621	3	65

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.8 diperoleh nilai probability *cross-section random* sebesar $0,565$. Maka nilai probability $> 0,05$ artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.9
Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7,515604	0,334172	7,8497
	-0,0061	-0,5632	0,0051

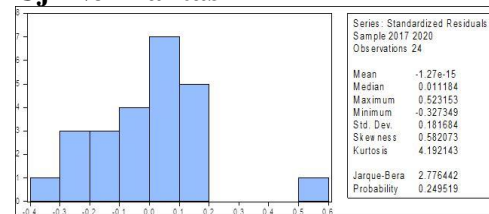
Sumber: Hasil olahan Eviews 9,2022

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai *probability* Breusch-Pagan sebesar -0.0051 lebih kecil dari 0.05 , artinya pada hasil uji *Lagrange Multiplier* memilih menggunakan model *random effect*.

Berdasarkan hasil penelitian model data panel, maka untuk menilai uji regresi data panel menggunakan *random effect model* dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai probability sebesar 0.249519 lebih besar dari 0.05 , artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

	KA	KMA	EC
KA	1	-0,0739854	0,6507439
KMA	-0,0739854	1	0,0313174
EC	0,6507439	0,0313174	1

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien kolerasi < 0.9 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11

Uji Heteroskedastisitas

Total panel (balanced) observations: 24

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,01256	0,116616	0,107704	0,9317
KA	0,001063	0,007203	0,147657	0,9067
KMA	0,009028	0,013671	0,660383	0,6284
EC	0,00073	0,004931	0,148104	0,9064

Sumber: data output eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai p value tiap variabel independen > 0,05. Nilai ini menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas karena memiliki nilai probabilitas tiap variabel independen > 0.05. maka dapat disimpulkan bawah model regresi ini tidak terjadi nya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.12

Uji Autokorelasi

R-squared	0,50041	Mean dependent var	0,03729
Adjusted R-squared	0,42572	S.D. dependent var	0,157027
S.E. of regression	0,119022	Sum squared resid	0,283327
F-statistic	6,677615	Durbin-Watson stat	1,922682
Prob(F-statistic)	0,002646		

Sumber : hasil olahan Eviews 9, 2022

Pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai Durbin-watson sebesar 1,922682 nilai ini akan kita bandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 24 (n), jumlah variabel independen 3 (k=3), batas atas (du) sebesar 1,6565, 4-du = 4-1,6565 =

2,3435. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan $1,6565 < 1,922682 < 2,3435$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7,041702	1,912278	3,682364	0,0015
X1	0,232777	0,110205	2,112212	0,0474
X2	0,23391	0,224391	1,042421	0,3097
X3	0,286145	0,079139	3,61572	0,0017
R-squared	0,50041	Mean dependent var		0,03729
Adjusted R-squared	0,42572	S.D. dependent var		0,157027
S.E. of regression	0,119022	Sum squared resid		0,283327
F-statistic	6,677615	Durbin-Watson stat		1,922682
Prob(F-statistic)	0,002646			

Hasil uji regresi estimasi *random effect*, maka model regresi data panelnya yaitu:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 KA + \beta_2 KMA + \beta_3 EC + e$$

$$Y = 7,041702 + 0,232777 KA - 0,23391 KMA - 0,286145 EC + 1,912278$$

- Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7,041702 mempunyai arti bahwa jika semua variabel bebas (Kualitas Audit, Komite Audit dan *Executif Compensation*) mengakibatkan nilai dari *Earning Management* adalah sebesar 7,041702.
- Variabel Kualitas Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,232777 artinya setiap kenaikan 1% Kualitas Audit, maka *Earning Management* mengalami kenaikan sebesar 0,232777 satuan, dalam hal



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

ini faktor lain dianggap tetap. Variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,23391 artinya setiap kenaikan 1% komite audit, maka *Earning Management* mengalami penurunan sebesar 0,23391 satuan, dalam hal ini faktor lain dianggap tetap. Variabel *Excecutif Compensasion* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,286145 artinya setiap kenaikan 1% *Excecutif Compensasion*, maka *Earning Management* mengalami penurunan sebesar 0,286145 satuan, dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

3. Hasil *adjusted R-squared* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,42547 atau 42,54%. Hal ini berarti bahwa 42,54% dari *Earning Management* dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yakni, Kualitas Audit, Komite Audit dan *Excecutif Compensasion*. Sedangkan 57,46% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.002646. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) tidak lebih dari 0,05 yang berarti H_1 diterima dapat di artikan variabel independen yaitu Kualitas Audit, Komite Audit dan *Excecutif Compensasion* memiliki pengaruh bersama-sama (simultan) teradap variabel dependen yaitu *Earning Management*.
5. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini Kualitas Audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0474, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan variabel Kualitas Audit

berpengaruh terhadap *Earning Management*. Komite Audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3097, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. *Excecutif Compensasion* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0017, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan variabel *Excecutif Compensasion* berpengaruh terhadap *Earning Management*.

Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan *Excecutif Compensasion* terhadap *Earning Management*

Hipotesis pertama Penelitian ini berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara variabel Kualitas Audit, Komite Audit dan *Excecutif Compensasion* dengan *Earning Management*, dengan memperoleh nilai Prob(F-Statistic) sebesar 0.002646, nilai signifikan yang tidak melebihi dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima, dan dapat di artikan variabel independen yaitu Kualitas Audit, Komite Audit dan *Excecutif Compensasion* memiliki pengaruh bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu *Earning Management*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka semakin kecil peluang perusahaan melakukan *earning management*, dan setiap kenaikan komite audit serta *excecutive compensasion* maka peluang perusahaan melakukan *earning management* akan mengalami penurunan.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earning Management

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kualitas audit berpengaruh positif terhadap *Earning Management*. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas Kualitas Audit sebesar 0,0285 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,0474 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *Earning Management* dan hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit mampu menjembatani asimetri informasi yang dapat mencegah praktek *Earning Management*. Auditor yang berkualitas akan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk menghindari terjadinya praktek *Earning Management*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priharta, dkk (2018), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimara, dkk (2017).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Earning Management

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas Komite Audit sebesar 0,6662 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,3097 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Earning Management* dan hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah komite audit suatu perusahaan maka memiliki peluang terjadinya *earning management* yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang relatif besar. Perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang relatif kecil akan

kurang efektif dalam menjalankan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan sehingga manajemen akan leluasa melakukan tindakan manipulasi laba pada laporan keuangan yang dilaporkan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pambudi, dkk (2020), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2019).

Pengaruh Executive Compensation terhadap Earning Management

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *Executif Compensation* berpengaruh negatif terhadap *Earning Management*. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas *Executif Compensation* sebesar 0,0002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,0017 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Executif Compensation* berpengaruh terhadap *Earning Management* dan hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ketika perusahaan memberikan kompensasi untuk setiap kenaikan omset atau target yang berpengaruh terhadap laba, maka manager akan memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan manajemen laba guna meningkatkan kesejahteraannya secara pribadi atau personal. Serta ketika *executive compensation* mengalami kenaikan maka *earning management* mengalami penurunan.

Penelitian ini sesuai dengan Zuhail dan Ety (2019), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviaty dan Donela (2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang kualitas audit, komite audit dan



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

executive compensation terhadap *earning management* maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit, komite audit, *executive compensation* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.
2. Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*.
3. Komite audit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *earning management*.
4. *Executive Compensation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnan, Zuhul Maftuh, Murwaningsari, ETTY. (2019). *The Effect of Book Tax Differences, and Executive Compensation on Earning Persistence with Real Earning Management as Moderating Variable*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(1), 54-61.
- Basuki, Agus tri (2015) *electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*
- Boedhi, Nico Raditya, Dewi Ratnaningsih. (2015). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil*. *Kinerja*, 19(1), 84-98.
- Dimara, Remy Joseph S., P. Basuki Hadiprajitno. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-11.
- <https://katadata.co.id/ekarina/brand/5f7fcce633fd3/strategi-perusahaan-bertahan-saat-pandemi-rem-ekspansi-dan-promosi>
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4292763/sri-mulyani-corona-beri-3-dampak-besar-ke-ekonomi-indonesia>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>
- Imam Gozali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009)
- Imam Gozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8* (Semarang: Universitas Diponegoro)
- Khairunnisa, Jihan Muthi'ah, Majidah, Kurnia. (2020). *Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 4(3), 1114-1131.
- Lestrai, Eka, Murtanto. (2017). *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97-116.
- Lidiawati, Novi, Nur Fadrijih Asyik. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-19.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

- Noviarty, Helisa, Vania Donela. (2019). *Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(1), 43-72.
- Oktavianna, Rakhmawati, Eka Rima Prasetya. (2021). *Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi Oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2019*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54-64.
- Pambudi Januar Eky, Indra, Dea (2020). *Pengaruh Komite Audit, kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017*. *Dynamic Management Journal*, 4(2), 1-15
- Perdana, Aga Arye. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*, 8(1), 1-14.
- Satiman. (2019). *Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Scientific Journal Of Reflection*, 2(3), 311-319.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis Bandung*: Pusat Bahansa Depdiknas.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung. Alfabeta.
- Ulina, Ryu, Roza Mulyadi, Mazda Eko Sri Tjahjono. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Triyasa konomika*, 13(1), 1-26.
- Wulandari, Sri, Putri Nurmala, (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat, Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106-118
- Zulaecha, Hesti Erviani, Yuli. (2018). *Investigasi Dampak Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Eksekutif dan Leverage Terhadap Earnings Management*. *Dinamika UMT*, II (2), 23-32.